

Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2022/2023

Aira Salma Azahra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

E-mail: airasalmaazahra@gmail.com

Titin Nurhayatin

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

E-mail: titin_nurhayatin@unpas.ac.id

Meity Suratiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

E-mail: meitysuratiningsih@unpas.ac.id

Abstract. *The low ability of students in identifying life values in short story texts is the background of this research. One of the causes of this is the lack of use of appropriate learning models by educators. In addition, as a result of the lack of utilization of appropriate learning models, namely the low level of students' critical thinking skills. The purpose of this study was to examine the effectiveness of the Discovery Learning model in learning to identify life values in short story texts. This study also aims to examine the effectiveness of the Discovery Learning model in improving students' critical thinking skills. As well as examining differences in students' abilities in identifying life values in short story texts and differences in students' critical thinking abilities in the experimental class using the Discovery Learning model and the control class using the discussion method. The method used in this research is a quasi-experimental method with nonequivalent control group design. The results of the research are based on the Wilcoxon test of the Asymp value. Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. That is, it can be concluded that there are differences in the learning outcomes of students identifying life values in short story texts between the experimental class using the Discovery Learning model and the control class using the discussion method. As for the results of the Mann-Whitney test, the Asymp value. Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. That is, the Discovery Learning model is effectively used in learning to identify life values in short story texts. Then the results of calculating the average value of students' critical thinking skills in the experimental class using the Discovery Learning model are 3.7 and in the control class using the discussion method namely 3.4. That is, it can be concluded that there are differences in students' critical thinking abilities. This shows that the Discovery Learning model is effective in improving students' critical thinking skills.*

Keywords: *Discovery Learning model, short story text, critical thinking*

Abstrak. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek menjadi latar belakang penelitian ini. Salah satu penyebab hal tersebut yaitu kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai oleh para pendidik. Selain itu, akibat dari kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai yaitu rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keefektifan model *Discovery Learning* pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji keefektifan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Serta mengkaji perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dan perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian berdasarkan uji *Wilcoxon* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Adapun hasil dari uji *Mann-Whitney* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, model *Discovery Learning* efektif digunakan pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Kemudian hasil perhitungan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* yaitu 3,7 dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi yaitu 3,4. Artinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, teks cerita pendek, berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun tidak hanya itu, pendidikan juga berperan penting dalam membimbing peserta didik berperilaku sopan dan santun. Menurut Kurniawan (2013, hlm. 2), “Perkembangan kognisi, emosi, dan keterampilan anak tidak dapat lepas dari bacaan anak”. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin memperkenalkan karya sastra terutama aspek nilai-nilai kehidupan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran teks fiksi terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Teks fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Di sekolah, peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai aspek

dari berbagai jenis teks sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik mengenai beragam teks dan keterampilan untuk menulis teks.

Peserta didik juga turut diharuskan untuk mempelajari sastra. Karya sastra dianggap sebagai sebuah tiruan kehidupan yang menampilkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya. Zulfahnur (2014, hlm. 3) mengatakan bahwa sastra berisi tentang peristiwa, gagasan, serta nilai-nilai kehidupan yang diamanatkan di dalamnya. Sehingga sastra dinilai penting sebab dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan bermanfaat bagi mengenal manusia dalam segala aspek kehidupan.

Salah satu pembelajaran sastra yang kaya akan nilai-nilai kehidupan adalah teks cerita pendek atau biasa disebut teks cerpen. Menurut Suyanto (2012, hlm. 46) "Cerita pendek termasuk salah satu bentuk karya fiksi". Cerita pendek memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek.

Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek merupakan proses belajar yang mengajak peserta didik berpikir yang bersifat aktif, produktif, dan kreatif. Pada saat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam menuangkan pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Selalu ada hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia di salah satu SMK Bandung pada saat pelaksanaan PLP II permasalahan yang terjadi pada saat ini salah satunya peserta didik masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Kurangnya pemahaman terhadap isi teks cerpen mengakibatkan kurangnya penerapan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya menjadi gambaran yang baik bagi peserta didik. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik terampil mengungkapkan pemahamannya tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Permasalahan yang dialami peserta didik tersebut memerlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam segi uji coba model pembelajaran yang berbeda dan lebih kreatif atau dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung kemudahan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aida (2020, hlm. 2) yang mengungkapkan bahwa pendidik sudah seharusnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan mampu mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek penting agar dapat membantu dan mempermudah pendidik maupun peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif sehingga pengetahuan yang didapat oleh peserta didik terbatas dan tidak dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut penulis memilih menggunakan model *Discovery Learning* pada penulisan ini. Seperti yang diungkapkan Roestiyah (2008, hlm. 20) bahwa *Discovery Learning* itu suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran melalui tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri, dan juga mencoba sendiri agar peserta didik dapat belajar mandiri. Sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penerapan model *Discovery Learning* penting dilakukan karena dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amelia dkk. (2018, hlm. 127) yang mengungkapkan bahwa model *Discovery Learning* menekankan keaktifan peserta didik pada proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran yang selama ini pasif berubah menjadi aktif dan kreatif. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini diharapkan peserta didik mampu dalam menemukan sendiri inti dari bahan bacaan yang dibacanya, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi bacaan yang dibaca.

Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik juga merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia di salah satu SMK Bandung pada saat

pelaksanaan PLP II, disebutkan bahwa rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran yang dipilih. Menurut Damanik dan Bukit (2013, hlm. 17) mengatakan bahwa faktor penyebab tidak berkembangnya kemampuan berpikir kritis yaitu kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga pendidik lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Memilih model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Apri Amelia pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa SMA Bakti Ibu 8 Palembang”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model *Discovery Learning*. Namun terdapat beberapa perbedaan seperti subjek penelitian untuk pengambilan data yang berbeda lokasi, kemudian teks yang digunakan oleh penulis adalah teks cerita pendek, sedangkan Apri Amelia menggunakan teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apri Amelia menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi peserta didik SMA Bakti Ibu 8 Palembang termasuk ke dalam kategori baik dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek peserta didik dapat meningkat. Peserta didik juga diharapkan tidak lagi merasa kesulitan karena model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat menekankan keaktifan peserta didik melalui tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri, dan juga mencoba sendiri agar peserta didik dapat belajar mandiri. Sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap,

dan keterampilan. Adapun judul penelitian yang akan penulis laksanakan adalah “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penulis memilih menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen kuasi. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dimaksudkan untuk mendalami adanya peluang hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara menunjukkan satu atau lebih kelompok eksperimen dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan (Syamsuddin dan Damayanti, 2011, hlm. 151). Menurut Sugiyono (2019, hlm. 118) “Eksperimen kuasi disusun untuk digunakan, sebab pada realitasnya sukar untuk menemukan kelompok kontrol untuk penelitian”. Penulis menerapkan penelitian eksperimen kuasi karena ingin melihat efektifitas model pembelajaran *Discovery Learning* pada kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI. Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku

Pengolahan data yang pertama adalah mencari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku dengan memasukkan data nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah diolah sebelumnya. Berikut hasil pengolahan data yang didapatkan.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	30	67	87	78.73	7.119
<i>Pre-Test</i> Kontrol	30	62	87	75.50	6.263
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Berdasarkan hasil olah data di atas, diketahui bahwa jumlah data atau N kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah yang sama yaitu berjumlah 30. Pada *pretest* kelas eksperimen nilai minimumnya adalah 67, sedangkan pada *pretest* kelas kontrol nilai minimumnya adalah 62. Selanjutnya, nilai maksimum pada *pretest* kelas eksperimen adalah 87, dan *Pretest* kelas kontrol 87. Kemudian, nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest* kelas eksperimen adalah 78,73 dengan standar deviasi 7,119, sedangkan pada *pretest* kelas kontrol adalah 75,50 dengan standar deviasinya 6,263.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Post-Test</i> Eksperimen	30	83	100	95.37	4.781
<i>Post-Test</i> Kontrol	30	62	96	83.57	8.203
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Berdasarkan hasil olah data di atas, diketahui bahwa jumlah data atau N kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah yang sama yaitu berjumlah 30. Pada *posttest* kelas eksperimen nilai minimumnya adalah 83, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol nilai minimumnya adalah 62. Selanjutnya, nilai maksimum pada *posttest* kelas eksperimen adalah 100, dan *posttest* kelas kontrol 96. Kemudian, nilai rata-rata (*mean*) pada *posttest* kelas eksperimen adalah 95,37 dengan standar deviasi 4,781, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol adalah 83,57 dengan standar deviasinya 8,203.

Uji Wilcoxon

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, dan berdasarkan uji homogenitas data berasal dari kelompok yang homogen atau sama. Oleh karena itu, akan dilakukan uji *Wilcoxon* yang merupakan salah satu bentuk uji non-parametrik guna mengetahui hasil dari dua data dengan dua perlakuan yang berbeda apakah terdapat perbedaan atau tidak. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *Asymp.sig.* < 0.05 maka hipotesis diterima, dan jika nilai *Asymp.sig.* > 0.05 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Data Hasil Uji Wilcoxon Ranks

		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	30 ^b	15.50	465.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	30		
<i>Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol</i>	<i>Negative Ranks</i>	4 ^d	3.50	14.00
	<i>Positive Ranks</i>	23 ^e	15.83	364.00
	<i>Ties</i>	3 ^f		
	<i>Total</i>	30		

a. *Post-Test Eksperimen < Pre-Test Eksperimen*

b. *Post-Test Eksperimen > Pre-Test Eksperimen*

c. *Post-Test Eksperimen = Pre-Test Eksperimen*

d. *Post-Test Kontrol < Pre-Test Kontrol*

e. *Post-Test Kontrol > Pre-Test Kontrol*

f. *Post-Test Kontrol = Pre-Test Kontrol*

Test Statistics^a

	<i>Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen</i>	<i>Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol</i>
<i>Z</i>	-4.806 ^b	-4.221 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan data yaitu *Negative Ranks*, *Positive Ranks*, dan *Ties*. Hasil tersebut dapat menjelaskan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.

Pertama, *Negative Ranks* didapatkan dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan. *Negative Ranks* yang diperoleh di kelas eksperimen pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek sebesar 0. Nilai tersebut membuktikan bahwa setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak adanya

penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol, *Negative Ranks* yang diperoleh sebesar 4 dengan artian terdapat beberapa peserta didik sebanyak 4 orang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*.

Kemudian, *Positive Ranks* merupakan kenaikan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan atau selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Pada kelas eksperimen terdapat N sebesar 30, *Mean Rank* 15,50, dan *Sum of Ranks* 465,00. Sedangkan *Positive Ranks* yang diperoleh di kelas kontrol terdapat N sebesar 23, dengan *Mean Rank* 15,83, dan *Sum of Ranks* 364,00. Dengan perolehan tersebut peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Selanjutnya, *Ties* yang merupakan kesamaan nilai *pretest* dan *posttest* dalam artian peserta didik tidak menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dengan sesudah mendapatkan pembelajaran. *Ties* yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 0. Hal tersebut menandakan bahwa sesudah melaksanakan pembelajaran tidak ada persamaan nilai yang didapat pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan *Ties* yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 3. Hal tersebut menandakan bahwa sesudah melaksanakan pembelajaran terdapat 3 orang peserta didik yang mendapatkan persamaan nilai antara *pretest* dengan *posttest*.

Hasil *Test Statistics* dari uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama memperoleh nilai *Asymp. Sig.* $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan perbedaan pada *Positive Ranks* kelas eksperimen sebesar 30, *Mean Rank* 15,50, dan *Sum of Ranks* 465,00. Sedangkan *Positive Ranks* yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 23, dengan *Mean Rank* 15,83, dan *Sum of Ranks* 364,00. Artinya, kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol karena ditemukannya 4 *Negative Ranks* atau 4 perolehan nilai yang turun dari *pretest* ke *posttest*, dan ditemukannya 3 perolehan nilai yang tidak berubah atau *Ties*.

Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{Asymp.sig.} < 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai $\text{Asymp.sig.} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut data hasil uji *Mann-Whitney* pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Data Hasil Uji *Mann-Whitney*

		Ranks		
Kelas		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen (DL)	30	42.72	1281.50
	Kelas Kontrol (D)	30	18.28	548.50
	Total	60		

Test Statistics^a

	Hasil Belajar
<i>Mann-Whitney U</i>	83.500
<i>Wilcoxon W</i>	548.500
<i>Z</i>	-5.515
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil pada tabel *Test Statistics*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis diterima, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama diterima. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi. Pengajuan hipotesis pertama dihasilkan dari hasil

penilaian pendidik kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Cimahi. Penilaian tersebut didapatkan dari hasil observasi atas RPP dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Adapun penilaian yang didapatkan oleh penulis dalam perencanaan pembelajaran sebesar 3,8 dan nilai yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,8. Merujuk pada tabel kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori A (Baik Sekali).

Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua diterima. Hipotesis kedua yaitu kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Hipotesis kedua dapat diterima dibuktikan dengan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,73 pada *pretest* dan 95,36 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,50 pada *pretest* dan 83,56 pada *posttest*. Dengan demikian peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga diterima. Hipotesis ketiga yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Hipotesis ketiga dapat diterima dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat peserta didik mengerjakan LKPD. Nilai rata-rata yang didapat oleh peserta didik kelas eksperimen sebesar 3,7 dan nilai rata-rata yang didapat oleh peserta didik kelas kontrol sebesar 3,4. Dengan demikian, peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Uji Hipotesis 4

Hipotesis keempat diterima. Hipotesis keempat yaitu keefektifan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Dalam membuktikan hipotesis ini dapat diterima, penulis menggunakan hasil uji *Mann-Whitney* pada aplikasi *IBM SPSS 29* menggunakan data berupa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji *Mann-*

Whitney ini ialah jika nilai *asympt sig.* $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan jika nilai *asympt sig.* $> 0,05$ maka hipotesis tidak dapat diterima.

Oleh karena itu, dalam hal ini setelah melaksanakan uji *Mann-Whitney* pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mengacu pada nilai *posttest*, didapatkan nilai *asympt sig.* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima. Dengan demikian, model *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Uji Hipotesis 5

Hipotesis kelima diterima. Hipotesis kelima yaitu keefektifan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Hipotesis kelima dapat diterima dibuktikan dengan hasil observasi pada saat pengerjaan LKPD peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai rata-rata yang didapat yaitu 3,7 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi nilai rata-rata yang didapat yaitu 3,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Uji Hipotesis 6

Hipotesis keenam diterima. Hipotesis keenam yaitu mengenai perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Wilcoxon* dengan perolehan hasil *Test Statistics* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama memperoleh nilai *Asymp. Sig.* $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek, terlebih pada kelas kontrol terdapat 4 peserta didik yang mengalami penurunan hasil dari *pretest* ke *posttest*.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan perbedaan pada *Positive Ranks* kelas eksperimen sebesar 30, *Mean Rank* 15,50, dan *Sum of Ranks* 465,00. Sedangkan *Positive Ranks* yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 23, dengan *Mean Rank* 15,83, dan *Sum of Ranks* 364,00. Artinya, kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi karena ditemukannya 4 *Negative Ranks* atau 4 perolehan nilai yang turun dari *pretest* ke *posttest*, dan ditemukannya 3 perolehan nilai yang tidak berubah atau *Ties*.

Uji Hipotesis 7

Hipotesis ketujuh diterima. Hipotesis ketujuh yaitu mengenai perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Hipotesis kelima dapat diterima dibuktikan dengan hasil observasi pada saat pengerjaan LKPD peserta didik kelas pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,7 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,4. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Pembahasan

Perbedaan Kemampuan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek pada Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Peserta Didik di Kelas Kontrol yang Menggunakan Metode Diskusi

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek di kelas eksperimen mengalami peningkatan karena model pembelajaran yang dipilih dapat melibatkan peserta didik secara aktif pada saat

pembelajaran berlangsung, dan peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih terdapat 3 peserta didik yang mendapatkan nilai tetap, dan 4 orang peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan pada *Positive Ranks* kelas eksperimen sebesar 30, *Mean Rank* 15,50, dan *Sum of Ranks* 465,00. Sedangkan *Positive Ranks* yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 23, dengan *Mean Rank* 15,83, dan *Sum of Ranks* 364,00. Artinya, kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi karena hasil dari uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan nilai *Positive Ranks*, *Mean Rank*, dan *Sum of Ranks* dari masing-masing kelas.

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek pada Kelas Eksperimen dan Peserta Didik di Kelas Kontrol yang Menggunakan Metode Diskusi

Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Karena pada kelas eksperimen model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning*, merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi pengetahuan yang didapat lebih terbatas karena peserta didik lebih ditekankan untuk berdiskusi, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol meningkat tetapi tidak seefektif kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Aspek penilaian kemampuan berpikir kritis yang dinilai pada saat pengerjaan LKPD oleh peserta didik ada enam yaitu interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), eksplanasi (*explanation*), inferensi (*inference*), dan pengaturan diri (*self regulation*). Pada aspek interpretasi (*interpretation*) penilaian dilihat dari kemampuan peserta didik menginterpretasikan nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Pada aspek analisis (*analysis*) penilaian dilihat dari kemampuan peserta didik menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Pada aspek evaluasi (*evaluation*) penilaian dilihat dari kemampuan peserta didik mengevaluasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Pada aspek eksplanasi (*explanation*) penilaian dilihat dari kemampuan peserta didik memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Pada aspek inferensi (*inference*) penilaian dilihat dari kemampuan peserta didik menarik kesimpulan dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Dan pada aspek pengaturan diri (*self regulation*) penilaian dilihat dari kemampuan peserta didik mereview apa yang telah dituliskan pada saat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Dari data yang telah diolah, rata-rata skor yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 22,4 dengan rata-rata nilai 3,7. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen atau XI MIPA 7 mendapat predikat A (Baik Sekali). Dan rata-rata skor yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu 20,1 dengan rata-rata nilai 3,4. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol atau XI IPS 5 mendapat predikat B (Baik). Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek menggunakan model *Discovery Learning*. Pada bagian simpulan ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan Adapun simpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian pendidik kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Cimahi. Adapun penilaian yang didapatkan oleh penulis dalam perencanaan pembelajaran sebesar 3,8 dan nilai yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,8. Penulis mendapatkan rata-rata nilai 3,8. Merujuk pada tabel kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori A (Baik Sekali).
2. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi mampu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,73 pada *pretest* dan 95,36 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,50 pada *pretest* dan 83,56 pada *posttest*.
3. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang telah diolah, rata-rata skor yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 22,4 dengan rata-rata nilai 3,7 sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen atau XI MIPA 7 mendapat predikat A (Baik Sekali). Dan rata-rata skor yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu 20,1 dengan rata-rata nilai 3,4 sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol atau XI IPS 5 mendapat predikat B (Baik).

4. Model *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Hal tersebut terlihat dari hasil uji *Mann-Whitney* pada nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya, model *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.
5. Model *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang telah diolah, rata-rata skor yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 22,4 dengan rata-rata nilai 3,7. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen atau XI MIPA 7 mendapat predikat A (Baik Sekali). Artinya, model *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Hal itu terlihat dari hasil uji *Wilcoxon* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan pada *Positive Ranks* kelas eksperimen sebesar 30, *Mean Rank* 15,50, dan *Sum of Ranks* 465,00. Sedangkan *Positive Ranks* yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 23, dengan *Mean Rank* 15,83, dan *Sum of Ranks* 364,00. Artinya, kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi karena hasil dari uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan nilai *Positive Ranks*, *Mean Rank*, dan *Sum of Ranks* dari masing-masing kelas.

7. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang telah diolah, rata-rata skor yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 22,4 dengan rata-rata nilai 3,7 sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen atau XI MIPA 7 mendapat predikat A (Baik Sekali). Dan rata-rata skor yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu 20,1 dengan rata-rata nilai 3,4 sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol atau XI IPS 5 mendapat predikat B (Baik).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek dengan menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran sangat penting, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka kualitas pembelajaran pun akan meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan sehingga pengetahuan yang didapat oleh peserta didik lebih luas dan dapat pula meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Diharapkan sekolah maupun pendidik dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajaran guna menunjang keefektifan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran.
3. Untuk para pembaca atau penulis yang akan melaksanakan penelitian lanjutan menggunakan model *Discovery Learning* atau model pembelajaran lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih sempurna sehingga dapat terus mengembangkan model pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi.

REFERENCES

- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). "Karakteristik Struktur Dan Alur Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Payakumbuh". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34-40.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Fakhrurrazi, F. (2018). "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif". *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Febriansyah, F. 2021. Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inovatif Progresif* pada Siswa Kelas XI SMK Budi Raksa Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi. Universitas Pasundan.
- FKIP Unpas. (2022). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa*. Bandung: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Hakimah, E. N. (2016). "Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek "Poo" Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri". *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13-21.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam". *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44.
- Hidayanti, R., Alimuddin, A., & Syahri, A. A. (2020). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas Viii. 1 Smp Negeri 2 Labakkang". *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 71-80.
- Kemendikbud Ri. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. [Online] Tersedia: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf> [Diakses 16 Februari 2023]
- Komala, R. D., & Nellyaningsih, N. (2017). "Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017". *Eproceedings Of Applied Science*, 3(2).
- Mien, I. 2020. Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai Moral pada Biografi H.O.S. Tjokroaminoto Menggunakan Model *Discovery Learning* dengan Media *Google Formulir* di kelas X SMK Wahidin Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Ningsi, O., Thahar, H. E., & Zulfikarni, Z. (2013). "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Anak Terbitan Harian Singgalang Edisi Minggu Periode 2011". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 42-49.
- Nugraha, T. S. (2022). "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250-261.
- Nur, Gina L.N. 2014. Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Purbonugroho, H., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2020). "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Matematika". *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 53-62.
- Permana, A. 2019. Penerapan Metode Silang Cerita Berbantuan Media *E-Book* Kumpulan Cerpen dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purnamasari, R. 2018. Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Universitas Pasundan
- Rachmadtullah, R. (2015). "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukitman, T. (2016). "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85-96.
- Tarsinih, E. (2018). "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam Di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar". *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70-81.
- Zainal, O., & Nurhayatin, T. (2019). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Puisi Berorientasi Pencitraan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas Viii Smp Ywka Bandung". *Garda Guru*, 1(2), 48-60